Implementasi Manajemen Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang

Ahmad Yani[1], Nur Azijah Simbolon[2], Sumarno[3]
[1]Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun, yanelkasyafani@gmail.com[1]
[2]Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun, nurazijahsimbolon21@gmail.com[2]
[3]Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun, elmuhdan@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang. Manajemen peserta didik merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data dari kepala sekolah, wakil kepala madrasah (Waka) kesiswaan, dan peserta didik melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang telah melaksanakan sebagian besar indikator manajemen peserta didik, termasuk rekrutmen, orientasi, pengelompokan, pembinaan, dan pelaporan peserta didik. Namun, terdapat satu aspek yang belum diterapkan secara formal, yaitu seleksi peserta didik. Ketiadaan proses seleksi ini berpotensi menimbulkan masalah seperti kurangnya kesiapan peserta didik, ketidaksesuaian kapasitas pondok, dan risiko drop out. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengelompokan peserta didik didasarkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an, dan pesantren memberikan perhatian pada pembinaan karakter serta nilai-nilai agama. Penelitian ini memberikan data rinci mengenai pelaksanaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang, termasuk analisis kebutuhan, program kegiatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen peserta didik di pesantren. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen peserta didik yang efektif untuk menunjang proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pondok pesantren, serta perlunya mempertimbangkan konteks lokal dalam implementasinya.

Kata kunci: *Manajemen peserta didik, pondok pesantren*

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of student management at the Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang Islamic Boarding School (Pondok Pesantren). Student management is a crucial aspect in the organization of education at Islamic boarding schools. This research uses a qualitative method to collect data from the school principal, the vice principal of student affairs (Waka Kesiswaan), and students through interviews and observation. The results of the research show that the Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang Islamic Boarding School has implemented most indicators of student management, including recruitment, orientation, grouping, guidance, and student reporting. However, there is one aspect that has not been formally implemented, namely student selection. The absence of a selection process has the potential to cause problems such as a lack of student readiness, the unsuitability of the school's capacity, and the risk of drop out. This research also reveals that the grouping of students is based on their ability to read the Al-Qur'an, and the school pays attention to character development and religious values. This research provides detailed data regarding the implementation of student management at the Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang Islamic Boarding School, including needs analysis, activity programs, and

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

factors influencing the implementation of student management at the school. This research highlights the importance of effective student management to support the learning process and achieve educational goals in the Islamic boarding school environment, as well as the need to consider the local context in its implementation.
Keywords: *student management, Islamic boarding school*

PENDAHULUAN

Manajemen peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk di lingkungan pondok pesantren. Peserta didik sebagai komponen utama pendidikan memerlukan pengelolaan yang sistematis untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Di pondok pesantren, pengelolaan peserta didik memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya, karena mengintegrasikan pembelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian tentang implementasi manajemen peserta didik di pondok pesantren menjadi sangat relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara pesantren menjalankan fungsi manajerialnya.

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang merupakan salah satu pesantren yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berwawasan agama yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, pesantren ini tidak hanya fokus pada pendidikan akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritual peserta didik.

Manajemen peserta didik di pesantren mencakup beberapa aspek utama, mulai dari perekrutan peserta didik, seleksi, orientasi, penempatan, pembinaan, hingga pelaporan dan pengelolaan alumni. Setiap tahap dalam proses ini membutuhkan pendekatan yang terintegrasi untuk menjamin bahwa pendidikan yang diberikan dapat mencapai hasil yang optimal. Namun, hasil survei pada Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar indikator manajemen peserta didik telah terlaksana, terdapat satu aspek yang belum diterapkan, yaitu seleksi peserta didik. Ketidakhadiran proses seleksi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah, seperti kurangnya kesiapan peserta didik untuk mengikuti program pendidikan berbasis asrama dan tingginya risiko ketidaksesuaian antara kapasitas pondok dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil survei bahwa di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang, seleksi peserta didik tidak terlaksana. Hal ini berpotensi menjadi masalah, karena tanpa seleksi, sulit memastikan peserta didik memiliki kesiapan atau kualifikasi minimum yang diperlukan untuk mengikuti program pesantren. Potensi ketidaksesuaian antara kapasitas pondok dan kebutuhan peserta didik yang masuk.Risiko tingginya dropout karena peserta didik tidak memenuhi standar tertentu.

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah. Program-program kegiatan manajemen peserta didik yang diselenggarakan harus didasarkan kepada kepentingan, pertimbangan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang kognitif, efektif dan psikomotor dan sesuai dengan keinginan, bakat danminat peserta didik. Pengadaan program kegiatan manajemen kepeserta didikan diharapkan menghasilkan keluaran yang bermutu. Hasil survei sebelumnya belum

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

mampu menjelaskan secara rinci pelaksanaan manajemen peserta didik pada tiap indikatornya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait praktik, kendala, dan peluang perbaikan. Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul **"Implementasi Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang"**..

Pada penelitian ini peneliti membuat batasan untuk mencegah meluasnya ruang lingkup permasalahan dalam dalam penelitian, dan pembahasan menjadi lebih fokus dan menjadi lebih mudah dipahami. Fokus masalah pada penelitian ini di batasi pada Rekrutmen peserta didik dimulai dari Seleksi, Orientasi/Ta'aruf, Pengelompokan peserta didik, Pembinaan dan pengembangan, Pencatatan dan pelaporan, Kelulusan dan alumni.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah"Bagaimana Implementasi Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang?". Tujuan penelitian dilaksanakannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui implementasi peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menekankan makna dalam proses penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang.

Lokasi dan waktu Penelitian, Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang, selama kurang lebih 2 bulan, yaitu dari Oktober hingga November 2024. Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Peserta Didik di pondok pesantren tersebut. Objek tidak bergantung pada judul/topik, melainkan tergambar dari rumusan masalah, sesuai dengan pendapat Bungin (2012).

Informan utama adalah Ustadz Amir Hamzah, S.Pd.I, kepala sekolah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Laetoras, Desa Tarabintang, Kecamatan Tarabintang, Kabupaten Humbang Hasundutan. Jenis dan Sumber Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa hasil observasi, kutipan, dan deskripsi terkait manajemen peserta didik. Sumber data terdiri dariData primer, kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru, dan peserta didik. Data sekunder yang berupa buku, jurnal, dan skripsi sebagai referensi pendukung (Sugiyono, 2014).

Sedangkan Keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis penenelitian-penelitian tertentu sehingga teknik pengumpulan Data dilakukan melalui tiga teknik utama, Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan melalui tiga tahap,Reduksi data (penyaringan informasi penting), Penyajian data (menyusun data agar mudah dipahami),Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang terletak di Jalan Sisingamangaraja Letoras, Kecamatan Tarabintang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Dusun Letoras. Pesantren ini

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

didirikan berawal dari kegiatan dakwah yang dilakukan oleh empat orang Da'i yang berasal dari Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Amir Hamzah, S.Pd.I selaku Kepala Pondok Pesantren sebagai berikut:

"Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar ini didirikan karena adanya kepedulian terhadap masyarakat yang kurang memiliki akses terhadap pendidikan agama. Bermula dari empat orang da'i yang selama satu setengah tahun berdakwah di Laetoras, Kecamatan Tarabintang. Mereka merupakan santri dari Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yang berpusat di Medan. (Hamzah, 12 Desember 2024)"

Melihat kondisi ini, para Da'i merasa khawatir jika anak-anak di daerah tersebut tidak mendapatkan pengetahuan agama yang cukup. Keprihatinan ini mendorong mereka untuk menggagas pendirian sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan akses pendidikan agama bagi masyarakat setempat. Ditambahkan oleh informan bahwa:

"Langkah pertama yang mereka lakukan adalah membuka Taman Pendidikan Al-Qur'an. Banyak orang tua yang tidak mampu membiayai pendidikan agama bagi anak-anak mereka di luar daerah, dan kondisi ini membuat para da'i khawatir akan minimnya pengetahuan agama di masyarakat. Akhirnya, muncul gagasan untuk mendirikan pesantren ini. Pondok pesantren ini mulai dibangun di atas tanah wakaf dari anak Khalifah 1, Malim Sultoni Simbolon. Penggagas utamanya adalah Haji Ali Akbar Marbun, dan pesantren ini resmi berdiri pada 13 Agustus 1994."

Visi

Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi, berakhlakul karimah, serta peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta keimanan dan ketakwaan (imtaq).

Misi

1. Menegakkan disiplin yang tinggi di kalangan peserta didik, serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengarahkan anak didik agar dapat mengetahui dan mengembangkan kemampuan dasar yang mereka miliki, serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif.
3. Mengarahkan anak didik kepada akhlakul karimah yang dapat menjadi contoh tauladan bagi keluarga dan masyarakat.
4. Mendukung pemerintah dalam mensukseskan program wajib belajar, serta menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan di kalangan peserta didik. Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar juga berfokus pada pemberian bimbingan dan penyuluhan keagamaan, serta menanamkan etos kerja yang baik, khususnya di daerah pedesaan.

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang

Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang menunjukkan pengaturan yang terstruktur dengan jelas, yang mencerminkan manajemen yang efisien dalam menjalankan operasional pesantren. Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang dipimpin oleh Syeikh H. Ali Akbar Marbun yang berperan strategis dalam menetapkan arah dan visi pesantren sejak awal berdirinya. Di bidang manajerial dan administrasi madrasah, tanggung jawab dipegang oleh Amir Hamzah, S.Pd.I selaku kepala madrasah, yang memastikan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

kelancaran kegiatan akademik dan non-akademik. Dukungan eksternal terhadap pengembangan pesantren, baik dalam penyediaan fasilitas maupun kebijakan pendidikan, diberikan oleh Drs. Muhammad Sehat sebagai Ketua Komite.

Untuk mendukung operasional harian, beberapa kepala bagian turut mengambil peran penting. Ritayunita Sari, S.Pd**.** sebagai Kepala Tata Usaha mengelola administrasi dan operasional pesantren, sedangkan Misbahuddin Simbolon, S.Pd.I sebagai Kepala Perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengelolaan sumber daya literasi. Pengelolaan kelas dilakukan oleh para wali kelas yang memimpin tiap jenjang, yaitu Misbahuddin Simbolon, S.Pd.I (Kelas VII), Ritayunita Sari, S.Pd. (Kelas VIII), dan Rahmaini, S.Ag (Kelas IX)(Sari, 12 Desember 2024).

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang,

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang berdiri di atas bangunan seluas 160 m^2 dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan pendidikan. Terdapat tiga ruang kelas berukuran masing-masing 12 m^2**,** serta ruang kepala madrasah dan ruang guru/tata usaha dengan ukuran yang sama. Pesantren ini juga memiliki laboratorium komputer seluas 15 m^2**,** serta asrama terpisah untuk putra dan putri masing-masing berukuran15 m^2**.** Untuk kegiatan ibadah tersedia musholla seluas 20 m^2**,** dan perpustakaan seluas 15 m^2 sebagai pusat literasi siswa. Kebutuhan konsumsi peserta didik difasilitasi dengan dua dapur terpisah untuk laki-laki dan perempuan, masing-masing berukuran 10 m^2 (Sari, 12 Desember 2024)**.**

Keadaan Tenaga Pendidik dan Staf Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang

Pimpinan Madrasah yang pernah bertugas di Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Laetoras sejak awal berdirinya adalah:
Tabel. Pimpinan Madrasah (Sari, 12 Desember 2024).

Nama	Periode Tugas
Drs. Muhammad Sehat Simbolon	1998- 2017
Amir Hamzah, S.Pd.I	2017- sekarang

Sumber : Dokumentasi PP. Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang 2024/2025

Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 7 orang, sebahagian guru juga sebagai staf tata usaha.

Tabel. Seluruh Personil Madrasah

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Amir Hamzah, S.Pd.I	Kepala Madrasah, Guru Mapel IPS dan Akidah Akhlak	1
2	Drs. Muhammad Sehat Simbolon	Pimpinan Madrasah, Guru Mapel Matematika dan IPA Fisika	1
3	Rahmaini Sitompul, S.Ag	WKM Kurikulum/Akademik, Guru Mapel Bahasa Inggris	1
4	Misbahuddin Simbolon, S.Pd.I	WKM Kesiswaan, Kepala Perpustakaan, Guru Mapel Fiqih, PKN, PJOK	1
5	Ritayunita Sari, S.Pd	Pembina Asrama Putri, Sarana Prasarana, Guru Mapel Al-Qur'an Hadits, SBP, IPA	1

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

		Biologi	
6	Hotmarganda Tua Hasugian, S.Pd	Operator, Guru Mapel Bahasa Arab dan SKI	1
7	Nursaini Simbolon, S.Pd	Guru Mapel Bahasa Indonesia dan Informatika	1

Sumber : Dokumentasi PP. Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang 2024/2025

Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang,

Peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 44 siswa. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel Jumlah Peserta Didik 2023/2024 (Sari, 12 Desember 2024).

Kelas	Laki-laki	%	Perempuan	%	Total Siswa
VII	8	18%	8	18%	16
VIII	5	11%	6	14%	11
XII	10	23%	7	16%	17
Total	**23**	**52%**	**21**	**48%**	**44**

Sumber : Dokumentasi PP. Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang 2024/2025

Berdasarkan Tabel Jumlah peserta didik menunjukkan keseimbangan gender yang cukup baik, meskipun ada beberapa tantangan dalam hal mempertahankan peserta didik agar tetap melanjutkan pendidikan mereka hingga kelulusan. Pada tahun 2023 terdapat tiga peserta didik yang mengalami drop-out. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti ketidakmampuan mengikuti pembelajaran dan masalah ekonomi keluarga.

Implementasi Manajemen Peserta Didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang

Secara umum implementasi manajemen peserta didik terdiri atas beberapa kegiatan utama yaitu analisis kebutuhan peserta didik, perencanaan, rekrutmen peserta didik, orientasi atau ta'aruf, pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan serta kelulusan alumni. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al Kautsar Al Akbat Tarabintang implementasi manajemen peserta didik teridiri atas beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah), sama halnya dengan sekolah lainya, Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang juga melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bidang Kesiswaan, sebagai berikut:

"Kriteria utama yang kami tetapkan adalah sehat jasmani dan melengkapi seluruh data administrasi yang dibutuhkan oleh pesantren. Kriterita tidak bisa dipastikan. Kriteria bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pesantren. Jumlah peserta didik cenderung fluktuatif, tergantung kondisi tertentu. Rata-rata kami menerima sekitar 50 peserta didik per tahun." (Sari, 12 Desember 2024)

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang menetapkan beberapa kriteria utama dalam penerimaan peserta didik, yaitu sehat jasmani dan melengkapi seluruh data administrasi yang diperlukan. Selain itu, kriteria penerimaan tidak

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

bersifat tetap dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki fleksibilitas dalam menentukan standar penerimaan santri agar tetap relevan dengan tuntutan pendidikan dan kondisi yang ada.

Terkait jumlah peserta didik, penerimaan setiap tahun bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, secara rata-rata, pesantren menerima sekitar 50 peserta didik per tahun. Hal ini menegaskan bahwa daya tampung pesantren memiliki batas tertentu, yang kemungkinan dipengaruhi oleh kapasitas fasilitas, jumlah tenaga pengajar, serta kebijakan internal dalam mengelola santri yang ada.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan faktor kesehatan, administrasi, perkembangan zaman, serta jumlah daya tampung yang bervariasi setiap tahunnya.

Namun, hal diatas kurang sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Manajemen Pendidikan karya Fifit Firmadani dimana dalam Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi; (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan 3 guru adalah 1:30; (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia (Firnadani, 2020).

Selanjutnya mengenai program kegiatan peserta didik yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang disebutkan juga oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Kami memiliki beberapa kegiatan seperti Pramuka, les komputer, marawis, dan seni.” (Sari, 12 Desember 2024)

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tara bintang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan minat dan bakat peserta didik, seperti Pramuka, les komputer, marawis, dan seni. Kegiatan Pramuka bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, kemandirian, serta jiwa kepemimpinan melalui berbagai aktivitas yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kebersamaan. Les komputer diberikan agar santri memiliki keterampilan dalam bidang teknologiinformasi, sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi secara positif. Sementara itu, marawis merupakan bagian dari seni Islami yang melatih santri dalam bermusik dengan nuansa religi, sekaligus menumbuhkan kekompakan dan kreativitas. Selain itu, pesantren juga memberikan ruang bagi santri untuk mengembangkan bakat seni lainnya, seperti seni rupa, seni suara, maupun seni pertunjukan, yang dapat menjadi sarana ekspresi serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini, pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama dan akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan dan potensi peserta didik secara lebih luas.

2. Perencanaan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pada hakikatnya perencanaan peserta didik sangat diperlukan karena perencanaan merupakan strategi awal sebelum melakukan berbagai kegiatan, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Rita Sita Ariska bahwasannya perencanaan yakni strategi awal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan proses rekrutmen peserta didik.(Jahari, 2018) Dengan adanya perencanaan ini hambatan dan tantang yang mungkin terjadi dapat mudah diatasi dan tujuan dari instansi pendidikan akan terwujud.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara formal. Perencanaan ini biasanya dilakukan secara musyawarah antara pimpinan pesantren, kepala sekolah, dan bidang kesiswaan menjelang tahun ajaran baru. Fokus utama dalam perencanaan adalah menentukan jumlah peserta didik yang akan diterima berdasarkan daya tampung pesantren, termasuk ketersediaan kamar asrama, jumlah ruang belajar, serta tenaga pengajar yang ada.

Bahwa perencanaan manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang sudah dilakukan namun masih bersifat sederhana, belum terdokumentasi secara sistematis, dan belum sepenuhnya mengikuti standar teori manajemen pendidikan modern. Perlu adanya penguatan dari sisi dokumentasi, pelibatan pihak yang lebih luas dalam perencanaan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses perencanaan yang lebih efektif dan efisien.

3. Rekrutmen Peserta Didik

Rekruitmen peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (pondok pesantren) yang besangkutan. WKM Kesiswaan menjelaskan bagaimana proses PPDB di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang sebagai berikut:

"Kami menerapkan sistem pendaftaran dengan persyaratan administrasi, seperti pengisian formulir dengan data diri yang lengkap dan benar." (Sari, 12 Desember 2024)

Rekrutmen peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dilakukan melalui beberapa saluran, termasuk informasi dari mulut ke mulut, pengumuman di media sosial, serta kerja sama dengan sekolah-sekolah di sekitar daerah. Proses rekrutmen ini tidak hanya mempertimbangkan faktor akademik, tetapi juga kondisi sosial dan ekonomi keluarga yang mempengaruhi motivasi siswa untuk masuk ke pesantren. Rekrutmen peserta didik terdapat syarat dan ketentuan bagi calon siswa di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar yaitu:

a. Mengisi formulir identitas siswa dan orang tua yang tersedia
b. Pas foto 3 x 4 2 lembar
c. Fotocopy ijazah/SKHU dan menunjukkan aslinya
d. Fotocopy KK
e. Fotocopy KTP
f. Fotocopy KIP
g. Dan Akta lahir yang diusulkan oleh penerima KIP

Pihak pengelola pesantren menyambut peserta didik dari berbagai latar belakang, namun dengan prinsip untuk menerima siswa yang siap mengikuti kehidupan pesantren, baik secara akademik maupun keagamaan. Adapun biaya

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

admistrasi yang wajib dibayarkan oleh siswa. Ada beberapa biaya admistrasi yang wajib dibayarkan oleh siswa Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar antara lain:

a. Uang pendaftaran Rp. 20.000
b. Uang iuran siswa Rp. 50.000/Bulan
c. Uang perpustakaan Rp. 30.000/Tahun

Tetapi untuk siswa miskin akan diusulkan untuk menerima beasiswa miskin dan untuk siswa yang berprestasi maka akan diberikan beasiswa bebas SPP dan diusulkan mendapat beasiswa prestasi. Hal ini akan membuat kesempatan bagi siswa dengan kondisi ekonomi terbatas maupun yang berprestasi untuk tetap melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar tanpa adanya hambatan finansial, sekaligus mendorong mereka untuk terus berprestasi di bidang akademik maupun keagamaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Manajemen Pendidikan karya Fifit Firmadani yang disebutkan bahwa Rekruitmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. (Firnadani, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, rekruitmen peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang kurang sejalan dengan teori Suharsimi Arikunto, yang mendeskripsikan bahwa langkah-langkah penerimaan siswa baru yang secara garis besar dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Menentukan panitia
b. Menentukan syarat-syarat penerimaan.
c. Mengadakan pengumuman, menyiapkan soal-soal tes untuk seleksi dan menyiapkan tempatnya.
d. Melaksanakan penyarinagan melalui tes tertulis maupun lisan.
e. Mengadakan pengumuman penerimaan.
f. Mendaftar kembali calon siswa yang diterima.
g. Melaporkan hasil pekerjaaan kepada kepala sekolah. (Arikunto, 1993, p. 86)

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang tidak melaksanakan proses seleksi formal untuk penerimaan peserta didik baru. Hal ini disebabkan oleh minimnya jumlah calon peserta didik di daerah sekitar pesantren. Oleh karena itu, pesantren ini lebih mengutamakan prinsip keterbukaan dan menerima semua calon peserta didik yang berminat melanjutkan pendidikan di pesantren, asalkan memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan. Dengan cara ini, pesantren dapat memastikan bahwa setiap anak yang ingin menuntut ilmu dan berkontribusi dalam lingkungan pesantren tetap dapat diterima, tanpa melalui proses seleksi yang ketat.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Manajemen Pendidikan karya Fifit Firmadani dimana untuk menentukan diterima atau tidaknya peserta didik didasarkan pada seleksi peserta didik.. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah (1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes ketrampilan; (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai Ujian Akhir Nasional. (Firnadani, 2020)

4. Orientasi/Ta'aruf

Ketika peserta didik telah resmi menjadi santriwan/santriwati di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang, peserta didik mengikuti program

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

orientasi atau ta'aruf yang bertujuan untuk memperkenalkan mereka dengan lingkungan pesantren, budaya pesantren, serta aturan yang berlaku. Dijelaskan oleh Waka Kesiswaan bagaimana teknis orientasi yang dijalankan:

"Kami menerapkan beberapa kegiatan, seperti pengenalan lingkungan, pemberian materi mengenai sejarah pondok, visi-misi, program kegiatan, tata tertib, dan peraturan peserta didik." (Sari, 12 Desember 2024)

Program orientasi di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang dirancang untuk membantu peserta didik memahami lingkungan serta aturan yang berlaku di pesantren. Kegiatan yang diterapkan dalam orientasi meliputi pengenalan lingkungan, pemberian materi mengenai sejarah pondok, visi-misi, program kegiatan, tata tertib, serta peraturan peserta didik. Melalui program ini, peserta didik diberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai pesantren, yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan kebiasaan baik sejak awal.

Selain itu, program orientasi juga berperan penting dalam membantu peserta didik beradaptasi dengan kehidupan pesantren yang memiliki ritme berbeda dibandingkan dengan lingkungan sekolah umum. Dengan berbagai kegiatan yang telah disusun, peserta didik dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan jadwal harian, kegiatan keagamaan, serta suasana belajar yang khas di pesantren. Hal ini bertujuan agar mereka merasa nyaman, termotivasi, serta siap menjalani kehidupan pesantren dengan baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Manajemen Pendidikan karya Fifit Firmadani dimana Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional (Firnadani, 2020).

5. Pengelompokan Peserta Didik

Sebelum peserta didik yang diterima pada suatu madrasah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya berdasarkan hasil tes dan seleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar sendiri, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al Qur'an mereka, ini dijelaskan oleh Waka Kesiswaan sebagai berikut:

"Peserta didik tidak dibagi ke dalam kelas yang terpisah. Penempatan duduk mereka ditentukan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar mereka bisa saling belajar dan memotivasi satu sama lain. Tidak. Karena jumlah siswa yang sedikit, kami lebih fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai agama daripada pemisahan berdasarkan prestasi akademik." (Sari, 12 Desember 2024)

Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, sistem pembagian kelas berbeda dari sekolah formal pada umumnya. Peserta didik tidak dikelompokkan berdasarkan jenjang akademik atau prestasi, melainkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar peserta didik dengan tingkat kemampuan yang sama dapat saling belajar dan memotivasi satu sama lain, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca dan memahami Al-Qur'an. Artinya pengelompokkan pada pondok pesantren sejalan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

dengan teori yang disebutkan oleh Hendyat Soetopo, sehingga implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar telah terimplementasi secara maksimal.

Selain itu, karena jumlah peserta didik yang relatif sedikit, pesantren lebih memilih untuk memfokuskan pendidikan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai agama, dibandingkan melakukan pemisahan kelas berdasarkan pencapaian akademik. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri tidak hanya berkembang dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki landasan agama yang kuat serta akhlak yang baik. Dengan sistem ini, diharapkan setiap peserta didik mampu meningkatkan pemahaman keagamaan dan membangun kebersamaan di dalam lingkungan pesantren.

6. Pembinaan dan Pengembangan

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan secara kontinu dengan fokus pada aspek akademik dan keagamaan. Seperti yang disampaikan oleh WKM Kesiswaan, bagaimana cara pesantren membina dan mengembangkan peserta didik sebagai berikut:

"Kami menerapkan beberapa metode Pendidikan agama, Belajar agama secara teori dan praktik. Pendidikan formal: Mengikuti kurikulum dan ekstrakurikuler. Pembinaan karakter: Mengembangkan akhlak mulia melalui kegiatan seperti mengaji dan tadarus Al-Qur'an.Pembinaan kemandirian: Melatih santri untuk mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Ya, beberapa ekstrakurikuler wajib seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan komputer." (Sari, 12 Desember 2024)

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar dilakukan secara berkesinambungan dengan menyeimbangkan antara pendidikan akademik dan keagamaan. Pesantren menerapkan beberapa metode pembinaan, yaitu:

a. Pendidikan Agama, yang mencakup pembelajaran teori dan praktik, seperti kajian kitab, fikih, akidah, serta pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
b. Pendidikan Formal, dengan mengikuti kurikulum nasional serta kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang akademik dan keterampilan santri.
c. Pembinaan Karakter, melalui kegiatan mengaji, tadarus Al-Qur'an, dan aktivitas keagamaan lainnya yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia.
d. Pembinaan Kemandirian, dengan melatih santri untuk hidup mandiri, baik dalam mengurus keperluan pribadi maupun dalam kegiatan sehari-hari di asrama.

Selain itu, terdapat beberapa ekstrakurikuler wajib, seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan komputer, yang bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan tambahan yang berguna di masa depan. Dengan metode ini, pesantren berupaya mencetak peserta didik yang berakhlak baik, memiliki wawasan luas, serta siap menghadapi tantangan kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mangun hardjana (1986, p. 17), dimana pembinaan dan pengembangan pada Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar termasuk dalam pendekatan eksperiensial (*experiential approach*), dalam pendekatan ini, menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan. Ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena belajar dari pengalaman

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

yang dialami peserta didik dan terlibat langsung di dalam pembelajaran (Firnadani, 2020).

7. Pencatatan dan Pelaporan

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar juga memiliki sistem pencatatan dan pelaporan yang baik terkait dengan perkembangan peserta didik. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, baik akademik maupun keagamaan, dicatat dengan rinci. Seperti dijelaskan oleh WKM Kesiswaan berikut:

"Pelaporan hasil belajar dilakukan dua kali dalam satu semester yaitu saat MID dan UAS. Untuk pencatatan data peserta didik kami menggunakan aplikasi EMIS 4.0 untuk mencatat dan mengelola data peserta didik agar lebih terstruktur dan mudah diakses. Bentuk rapor kami mengikuti kurikulum nasional dan Merdeka Belajar. Kami juga memberikan transparansi agar peserta didik mengetahui perkembangan belajar mereka." (Sari, 12 Desember 2024)

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar menerapkan sistem pencatatan dan pelaporan yang terstruktur untuk memantau perkembangan akademik dan keagamaan peserta didik. Pelaporan hasil belajar dilakukan dua kali dalam satu semester, yaitu saat MID (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester).

Dalam pencatatan data peserta didik, pesantren menggunakan aplikasi EMIS 4.0, yang memungkinkan pengelolaan data peserta didik secara lebih sistematis dan mudah diakses. Dengan sistem ini, semua informasi terkait peserta didik tersimpan dengan baik dan dapat digunakan untuk evaluasi serta pengambilan keputusan akademik.

Bentuk rapor yang digunakan di pesantren mengikuti kurikulum nasional dan Merdeka Belajar, sehingga peserta didik mendapatkan standar pendidikan yang sama dengan sekolah umum. Selain itu, pesantren juga menerapkan prinsip transparansi, di mana peserta didik dapat mengetahui perkembangan belajar mereka secara langsung. Transparansi ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus meningkatkan prestasi akademik dan spiritual mereka.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Manajemen Pendidikan karya Fifit Firmadani yang disebutkan bahwa kegiatan ini dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga(Firnadani, 2020).

8. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan seluruh mata pelajaran dan kegiatan yang ditetapkan oleh pesantren. Kelulusan tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dijelaskan oleh WKM Kesiswaan berikut:

"Ada dua kriteria utama. Pertama, peserta didik harus mencapai standar kemampuan membaca Al-Qur'an. Kedua, mereka harus memenuhi standar kelulusan sesuai kurikulum nasional." (Sari, 12 Desember 2024)

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar menerapkan dua kriteria utama dalam menetapkan kelulusan peserta didik. Kriteria pertama adalah kemampuan membaca Al-Qur'an, di mana setiap peserta didik harus mencapai standar yang telah ditetapkan oleh pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren sangat menekankan aspek keagamaan sebagai bagian dari pendidikan mereka.

Kriteria kedua adalah memenuhi standar kelulusan sesuai dengan kurikulum nasional. Ini berarti peserta didik tidak hanya harus menguasai ilmu keagamaan tetapi juga harus lulus dalam mata pelajaran akademik yang diatur dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, lulusan pesantren tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun ke dunia kerja dengan bekal akademik yang memadai.

Dari sistem kelulusan ini, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar menggabungkan pendidikan agama dan akademik secara seimbang, memastikan bahwa setiap lulusan memiliki kompetensi dalam kedua aspek tersebut. Lebih lanjut lagi Bidang Kesiswaan juga menjelaskan bahwa beberapa alumni juga memberikan kontribusi ke pondok pesantren:

"Alumni sering memberikan donasi, menjadi mentor bagi siswa, dan terlibat dalam pengembangan kurikulum." (Sari, 12 Desember 2024)

Alumni tidak hanya berperan sebagai lulusan, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas aktif yang turut mendukung dan mengembangkan pesantren demi keberlangsungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fifit Firmadani dalam *Manajemen Pendidikan*, bahwa hubungan antara sekolah dan alumni perlu dijaga melalui forum seperti reuni dan organisasi alumni (IKA). Data prestasi alumni juga penting dicatat sebagai bahan promosi lembaga pendidikan(Firnadani, 2020) Dengan demikian, keberadaan dan peran aktif alumni menjadi aset strategis bagi pesantren dalam membangun citra, memperluas jaringan, serta meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Tarabintang mencakup beberapa aspek penting, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen, orientasi, pengelompokan, pembinaan dan pengembangan, pencatatan serta pelaporan, hingga kelulusan dan peran alumni.

Pesantren menerapkan kriteria tertentu dalam seleksi peserta didik, terutama kesehatan jasmani dan kelengkapan administrasi. Namun, kriteria ini bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pesantren. Jumlah peserta didik yang diterima juga fluktuatif, dengan rata-rata 50 orang per tahun.

Dalam pengelolaan peserta didik, pesantren lebih menekankan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai agama dibandingkan prestasi akademik semata. Pembinaan dilakukan melalui pendidikan agama, formal, serta program ekstrakurikuler yang wajib dan pilihan. Sistem pencatatan dan pelaporan menggunakan aplikasi EMIS 4.0 untuk memastikan data peserta didik dikelola dengan baik.

Kelulusan peserta didik ditentukan berdasarkan dua faktor utama, yaitu standar kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemenuhan standar kurikulum

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

nasional. Alumni memiliki peran penting dalam mendukung pesantren, baik dalam bentuk donasi, mentoring, maupun pengembangan kurikulum.

Saran

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana
   Pesantren sebaiknya meningkatkan fasilitas pendidikan dan asrama agar dapat menampung lebih banyak peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Pelatihan Guru dan Tenaga Kependidikan
   Perlu adanya pelatihan berkala bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi dalam mengelola peserta didik dan memberikan pengajaran yang lebih efektif.
3. Diversifikasi Program Ekstrakurikuler
   Program ekstrakurikuler dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan kegiatan yang mendukung keterampilan abad ke-21, seperti pelatihan teknologi digital dan kewirausahaan.
4. Peningkatan Peran Alumni
   Alumni dapat lebih aktif dalam mendukung pesantren, misalnya dengan menyediakan program beasiswa, magang, atau peluang kerja bagi lulusan pesantren.
5. Evaluasi Manajemen Peserta Didik Secara Berkala
   Pesantren perlu melakukan evaluasi rutin terhadap sistem manajemen peserta didik guna memastikan efektivitas dan relevansinya dengan perkembangan zaman

REFERENSI

Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Efriani, Dkk. 2021. Implementasi Manajemen Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (Smp).*Jurnar Pamotor.* Vol. 4 No. 2 : 119.

Fathurrochman& Histori. 2023. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol 7. No 2 : 131

Fifit Firnadani, Manajemen Peserta Didik: Tinjauan Teori dan Praktis, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), h. 78

Fuad, Anis & Sapto Kandung (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu

Hamidah.2018. Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. Vol.6, No.2: 2

H.A.R. Tilaar, R. N. (2009). *Kebijakan pendidikan : Pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan publik.* Yogayakarta: Pustaka Pelajar.

Jahari.Dkk.2018. Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen*.No. 3. Vol . 2: 171

Maidiana, M. S. (2021). Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen. *ALACRITY : Journal Of Education*.

Mamonto. Dkk. 2018. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan.* Vol. 1 No. 1: 4

Moleong. Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Mustika Abidin, M. A., & Ahmad, L. O. (2024). Konsep Fitrah: Perwujudannya Dalam Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadis. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 239-259.

Solechan.2021. Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Di Mts Raden Rahmat Selorejo Mojowarno. *Jurnal.Stituwjombang.* Vol. 10. No.2: 193.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: Pt Refika Aditama.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Majemen.* Bandung: Alfabeta, Cv.

Tri Setiawati Maulana, N. P., & Mala, A. (2023). Manajemen Pendidikan Dan Peserta Didik Perspektif Al Qur'an Dan Hadist. *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, 1-26.

Wahab, S. A. (2008). *Analisis kebijaksanaan : Dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara / Solichin Abdul Wahab.*Jakarta: Kencana.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional